



YAYASAN AR-RIDHA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
**STAI AR-RIDHO**  
Bagansiapiapi - Rokan Hilir - Riau

**Rencana Induk Penelitian (RIP) dan Rencana Strategis  
(Renstra) Pengabdian Kepada Masyarakat  
TAHUN 2024-2045**



PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM DAN PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

**TERAKREDITASI SK BAN PT NOMOR : 157/SK/BAN-PT/AK-XVI/S/VII/2013**

email: [staiaridho.bagansiapiapi@yahoo.co.id](mailto:staiaridho.bagansiapiapi@yahoo.co.id). FB: [stai\\_arriharohilriau@yahoo.co.id](https://www.facebook.com/stai_arriharohilriau) - Website : [www.staiaridhabagansiapiapi.ac.id](http://www.staiaridhabagansiapiapi.ac.id)

CP : 0813 6579 9679 - 0853 5652 0414 - 0853 3935 3294 - 0823 8321 4016

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, atas pertolongan-Nya penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) berjalan dengan lancar. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Mahammad SAW, keluarga, sahabat dan umatnya hingga akhir zaman.

Rencana Induk Pengembangan (RIP) ini berisi gambaran menyeluruh tentang perencanaan strategis berbagai aspek pengembangan Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) sepanjang tahun 2024-2049. Dokumen RIP ini berisi kerangka kebijakan serta rencana pengembangan serta berbagai program dan sasaran yang hendak dicapai secara bertahap dan berkelanjutan. Melalui RIP 2024-2049 ini, diharapkan agar semua pihak yang terlibat dalam pengembangan Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) dapat termotivasi untuk istiqamah dalam mengembangkan Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) menggapai cita-citanya, memacu diri dalam memfokuskan serta mengejawantahkan segala gerak dan langkah pengembangannya sejalan dengan perencanaan yang telah dirumuskan.

Rencana induk pengembangan Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) ini memilikimakna dan nilai sangat penting dan strategis bagi Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) di masa yang akan datang, sebab menjadi pedoman yang dapat menghantarkan Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) menjadi perguruan tinggi yang unggul dan kompetitif dengan nilai-nilai Islam menjadi *core* di dalamnya. Sebagai salah satu PTKIS yang belum memiliki banyak lulusan, Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) berencana melahirkan banyak keunggulan dalam bidang sosial keagamaan yang signifikan dalam pembangunan bangsa yang bermartabat.

Pelaksanaan Rencana Pengembangan Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) untuk jangka waktu 25 tahun ke depan tentu saja memerlukan dukungan dari semua pihak, terutama komitmen kepemimpinan yang kuat, efektif, efisien dan inovatif serta *adaptable* dengan berbagai perubahan. Denganharapan dapat dilaksanakan secara konsisten melalui kebijakan pimpinan

serta diikuti oleh peran serta segenap sivitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI)).

Akhirnya, pada kesempatan ini saya selaku ketua senat dan sekaligus Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) mengucapkan terima kasih dan memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh sivitas akademika yang telah mendedikasikan pemikiran, emosi, waktu dan energinya atas tersusunnya RIP Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) untuk jangka waktu 25 tahun ke depan. Sehingga Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) menjadi lebih baik dimasa yang akan datang. Kami juga berharap RIP Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) ini mampu memberikan arah bagi pengembangan Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) agar mampu menjadi Universitas yang unggul dan kompetitif serta mampu memberikan layanan kepada setiap lapisan masyarakat dengan berbagai program yang relevan.

Semoga Allah SWT senantiasa meridhai apa pun langkah kita demi kebaikan dan pengembangan Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) dan menjadi ladang amal ibadah yang akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda.

Bagan Siapi-API, 20 Januari 2024

Ketua



**DR. Budi Setiawan, M.P.d**

**NIDN. 2125057701**

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar --- 2

Daftar Isi --- 3

Surat Keputusan Rektor/Ketua Senat ---

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Dasar Pemikiran ---

B. Dasar Hukum ---

### **BAB II VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STAI**

A. Visi dan Misi ---

B. Tujuan dan Sasaran ---

### **BAB III KONDISI UMUM: ANALISIS SWOT ---**

A. Kekuatan (*Strength*) ---

B. Kelemahan (*Weaknesses*) ---

C. Peluang (*Opportunity*) ---

D. Tantangan (*Threats*) ---

### **BAB IV RENCANA INDUK PENGEMBANGAN STAI 2024-2049 ---**

A. Tahun 2024-2029 Tahap *Institutionalization* ---

B. Tahun 2030-2034 Tahap *Strengthening Institution* ---

C. Tahun 2035-2039 Tahap *Developing Institution* ---

D. Tahun 2040-2044 Tahap *Take of Stage* ---

E. Tahun 2045-2049 Tahap *International Participation* ---

### **BAB V PENUTUP---**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Dasar Pemikiran**

Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3, adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perguruan Tinggi Islam sebagai penyelenggara pendidikan tinggi ilmu agama Islam, di masa yang akan datang akan mempunyai peran yang semakin penting, terutama dalam usaha untuk meningkatkan kecerdasan dan harkat martabat bangsa, serta mewujudkan masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya dan dapat memenuhi tugas serta tanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Arus globalisasi yang lahir dari rahim modernisasi, ditandai dengan liberalisasi perdagangan antar bangsa menjadi tantangan mutlak yang harus direspon oleh semua komponen bangsa, tidak terkecuali Institusi Perguruan Tinggi Islam di dalamnya. Hal ini mengingatkan perguruan tinggi memiliki peran dan fungsi yang sangat strategis terutama dalam penyiapan sumber daya manusia yang unggul, kompetitif dan profesional. Sebab peningkatan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan akademik yang kompetitif merupakan prasyarat dalam memasuki masyarakat global.

Sementara itu, pada sisi lain, derasnya arus globalisasi yang disertai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa sejumlah perubahan mendasar dalam hidup dan kehidupan masyarakat. Hal ini dapat ditunjukkan dari proses perubahan yang terjadi secara perlahan tapi pasti telah menyebabkan pergeseran budaya, pola pikir dan pola sikap, serta pola hidup masyarakat. Dalam

batas-batas tertentu, efek perubahan yang ditimbulkannya pun tidak selamanya membawa efek positif, tetapi juga menyisakan eksese negatif yang tidak jarang bertentangan dengan nilai dan norma sosial maupun ajaran agama.

Dalam kaitan ini pula, Perguruan Tinggi Islam, seperti halnya Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) memiliki momentum untuk dapat memainkan peran besar untuk mengarahkan setiap perubahan yang terjadi ke arah situasi dan kondisi yang lebih bermakna, sekaligus mampu mengeliminir setiapekses perubahan yang ditimbulkannya. Dalam posisi ini Perguruan Tinggi Islam bukan hanya berperan sebagai *agent of social change*, melainkan juga sebagai *problem solver* melalui kajian-kajian ilmiahnya dalam rangka memberikan kerangka dasar bagi berlangsungnya proses perubahan secara komprehensif.

Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi yang mengemban misi Islam pada dasarnya dapat menjadi institusipendidikan yang ideal sebagaimana yang dicita-citakan. Tentu saja harus diawali dengan perumusan dan penataan kembali akan orientasi sistem pendidikan yang diterapkannya selama ini. Sebab selama ini ada kecenderungan sistem pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) hanya terbatas pada Islam sebagai ideologi yang bersifat deduktif normatif. Padahal sudah seharusnya Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) sistem pembelajaran dari Islam sebagai ideologi kepada Islam sebagai metodologi. Dengan kata lain, pengkajian dan pemahamanterhadap Islam tidak lagi hanya bersifat doktriner, melainkan lebih ke arah transformasi ajaran-ajaran Islam yang secara aplikatif berfungsi sebagai model, arah, nilai, dan cara untuk menapaki kehidupan yang jauhlebih baik dan kontekstual. Sejalan dengan hal tersebut, Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) sebagai salah satu perguruan tinggi Islam perlu upaya redefinisi, reposisi, reorientasi dan reaktualisasi.

Pertama, redefinisi mengandung makna bahwa Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) merupakan institusi pendidikan modern yang mengkaji Islam dalam berbagai perspektif sekaligus menempatkannya sebagai produsenkajian-kajian Islam kontemporer dan

dapurnya cendekia-cendekian muslim. Kedua, reposisi mengisyaratkan

bahwa peran dan fungsi Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) tidak bisa dipisahkan dalam konteks keindonesiaan. Di sini etos religius dan etos ilmiah bertemu dengan etos kebangsaan. Dalam makna yang lebih jauh, kehadiran Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) senantiasa memiliki kebermaknaan peran dan fungsi dalam pembangunan masyarakat dan bangsa. Ketiga, reorientasi dimaksudkan sebagai upaya pembenahan dan penyempurnaan terhadap sistem pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek *link and match* dalam hubungannya dengan dunia kerja *an sich*, melainkan juga harus diimbangi dengan orientasi pada upaya transformasi etis dalam mencetak dan membentuk watak dan karakter Islami dari setiap lulusannya. Dalam perkembangannya lebih jauh Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) sebagai *Teaching University* lambat laun berubah menjadi *Research University*. Maka konsekuensi dari perubahan peran ini akan membawa efek pada perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) universitas yang mampu menciptakan dan membuka pasar. Keempat, reaktualisasi memberi arti bahwa Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) sebagai lembaga pengkajian dan pendidikan harus menjadi pionir dalam mewujudkan cita-cita masyarakat madani melalui internalisasi, institusionalisasi, dan fungsionalisasi Islam dalam kehidupan yang majemuk. Hal ini mengandung makna, bahwa konsepsi-konsepsi Islam harus ditransformasikan secara nyata baik sebagai faktor selektif, preventif, dan responsif yang berdimensi memisahkan dan mengantisipasi segala kemungkinan yang akan menyeret pada pemikiran, ideologi, sikap dan perilaku yang menyimpang.

Berdasarkan pada pemikiran di atas, maka ke depan Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) perlu melakukan transformasi menjadi Universitas agar memiliki kesempatan yang luas dalam lapangan kajiannya. Tujuan transformasi Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) ke depan bukan hanya sekedar mengarah para *Research University*, tetapi harus mengarah pada *World Class University*, yang memiliki keunggulan dan daya saing yang kompetitif, memiliki kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi baik tingkat nasional maupun internasional. Untuk mencapai transformasi ini, Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) perlu menyusun Rencana Induk Pengembangan yang bersifat jangka panjang

yang lebih komprehensif, sebagai pedoman bagi pimpinan perguruan tinggi dalam menyusun rencana strategis yang lebih

operasional sampai dengan tahun 2045. Maka sehubungan dengan ini disusun sebuah dokumen rencana pengembangan Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) yang bersifat jangka panjang yang tertuang dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP) Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) tahun 2024-2045.

Rencana pengembangan Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) menuju tahun 2045 mengandung makna bahwa eksistensi Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) akan terwujud secara lebih realistis dan berperan nyata bagi masyarakat. Arah pengembangan ini menjadi amanah bagi para pemimpin Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) ke depan untuk mewujudkannya secara kuat, sesuai dengan konteks zamannya. Rencana pengembangan Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) ini menjadi dasar untuk mewujudkan jati dirinya secara lebih utuh, akan tetapi tetap memberikan ruang fleksibilitas untuk berkembang sesuai dengan konteks periode yang dilaluinya.

Adapun yang menjadi alasan perlu disusunnya Rencana Induk Pengembangan (RIP) Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) sampai dengan tahun 2045 adalah. Pertama, sebagai upaya merealisasikan cita-cita dasar Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) sebagai Perguruan Tinggi yang mengusung nilai-nilai keislaman. Kedua, sebagai pedoman dalam pengembangan Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) sampai dengan tahun 2045. Ketiga, sebagai kendali terhadap Rencana Strategis. Keempat, sebagai jawaban atas tantangan dan dinamika zaman.

## **B. Dasar Hukum**

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
5. Keputusan Menteri Agama No 369 tahun 2023 Tentang Izin

Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI);

### C. Struktur Isi

Rencana Induk Pengembangan Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) 2024-2045 initerdiri atas lima bab. Bab pertama, pendahuluan yang memuat dasar pemikiran, dasar hukum dan struktur isi rencana pengembangan Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) Bab kedua, visi, misi, tujuan dan sasaran Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) Bab ketiga, kondisi umum; analisis SWOT yakni kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunity*) dan tantangan (*Threats*). Dengan SWOT dimaksudkan untuk mencari faktor- faktor yang menjadi kekuatan yang dimiliki sebagai daya dorong yang kuat, dan peluang yang tersedia sebagai perolehan lembaga, serta kelemahan yang dimiliki yang mesti ditanggulangi. Bab keempat, merupakan bagian intinya, yakni rencana pengembangan Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) tahun 2024-2045 dengan dibagi pada lima tahap yakni, tahun 2024-2028 merupakan tahap *institutionalization*, tahun 2028-2032 merupakan tahap *strengthening institution*, tahun 2032-2036 tahap *developing institution* , tahun 2036-2040 tahap *take of stage* dan tahun 2040-2045 merupakan tahap *international participation*. Dan pada bab kelima adalah penutup.

## **BAB II**

### **VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN**

#### **INSTITUT KEISLAMAN TUAH NEGERI**

##### **A. Visi**

Visi Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) adalah: *“Menjadi Institut Islam, Terpercaya, Unggul, Berdaya Saing dan Bereputasi Nasional”*;

##### **B. Misi**

Sebagai perwujudan dari visi di atas, maka dirumuskan dalam misi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam kerangka pengembangan keilmuan, transformasi sosial, dan peningkatan martabat bangsa yang terpercaya.
- 2) Mengembangkan penelitian dan pengabdian masyarakat yang inovatif untuk menghasilkan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang relevan dan berdaya saing.
- 3) Mentransformasi sistem manajemen mutu di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang memenuhi standar dan reputasi

##### **C. Tujuan**

Adapun tujuan Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) adalah sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan pendidikan tinggi dalam kerangka pengembangan keilmuan, transformasi sosial, dan peningkatan martabat bangsa yang terpercaya.
- 2) Menghasilkan penelitian dan pengabdian masyarakat yang inovatif untuk menghasilkan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang relevan dan berdaya saing.
- 3) Mewujudkan sistem manajemen mutu di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang memenuhi standar dan reputasi.

### **C. Sasaran**

Sedangkan yang menjadi sasaran Institut Keislaman Tuah Negeri (IKTN) adalah sebagai berikut:

1. Terumuskannya kebijakan dan program yang berkesinambungan, komprehensif, dan terkoordinasi;
2. Terlaksananya pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi, yakni penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran ilmu agama Islam dan ilmu lain yang terkait dengan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
3. Pembinaan terhadap sivitas akademika, tenaga administrastif dan pustakawan serta pembinaan alumni hubungannya dengan lingkungannya;
4. Pelaksanaan kerja sama dengan perguruan tinggi dan/atau lembaga lain;
5. Terselenggaranya administrasi dan manajemen yang efektif dan efisien;
6. Melakukan pengendalian dan pengawasan kegiatan;
7. Melakukan penilaian dan proses penyelenggaraan kegiatan serta penyusunan laporan.

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM: ANALISIS SWOT**

Analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman atau disebut dengan analisis SWOT merupakan sebuah analisis terhadap kondisi internal dan eksternal perguruan tinggi. Berdasarkan analisis ini akan diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang tentu sangat tergantung pada reaksi perguruan tinggi.

#### **A. Kekuatan (*Strength*)**

1. Tersedianya sumber daya manusia (dosen dan tenaga administrasi) yang cukup memadai, baik dari segi kepangkatan maupun tingkat pendidikannya. Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) memiliki 37 orang tenaga Dosen tetap, dengan kualifikasi 3 orang Doktor, 34 orang Magister, dan 9 orang Dosen luar biasa. Sedangkan tenaga administrasi berjumlah 7 orang. Di samping itu mahasiswa yang mengikuti perkuliahan sampai dengan tahun akademik 2023-2024 tercatat sejumlah 135 orang mahasiswa reguler terdiri atas 4 Program Studi yang ada;
2. Tersedianya sarana penunjang berupa tanah seluas 25.000 m<sup>2</sup> dengan posisi dekat dengan jalan lintas antar provinsi;
3. Adanya kesadaran dan kemauan para tenaga akademik dan administrasi serta pustakawan untuk mengembangkan dirinya ke arah yang lebih maju;
4. Misi keislaman yang melekat pada Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) menjadi nilai tambah dalam optimalisasi Tridarma Perguruan Tinggi baik dalam tataran keilmuan, kemasyarakatan maupun kebangsaan.

#### **B. Kelemahan (*Weaknesses*)**

1. Belum terakreditasinya program studi dan Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) Masih lemahnya penguasaan dan kemampuan berbahasa asing (bahasa Arab dan Inggris) sebagian sivitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) Belum meratanya keahlian dosen dengan disiplin ilmu yang dikembangkan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI)
2. Kuantitas dan kualitas tenaga administrasi dan pustakawan belum

- memuaskan;
3. Belum adanya tenaga peneliti fungsional;
  4. Kualitas masukan (input) mahasiswa masih rendah dan beragam latar belakang pendidikannya;
  5. Belum optimalnya pemberdayaan lembaga-lembaga yang ada;
  6. Belum memadainya sarana dan prasarana penunjang akademik, seperti perpustakaan dan bahan-bahan pustaka, laboratorium, dan media pembelajaran;
  7. Dana yang terbatas;
  8. Masih kurangnya disiplin sivitas akademika dan karyawan/pustakawan dalam posisi dan bidangnya masing-masing;
  9. Masih kurangnya kesadaran dan rasa memiliki tanggung jawab sivitas akademika dan karyawan/pustakawan dalam menjaga dan nemelihara kekayaan (asset) Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI)
  10. Belum optimalnya koordinasi dan pengawasan;
  11. Belum terbangunnya kultur akademik yang kondusif bagi terwujudnya sikap ilmiah sivitas akademika.

### **C. Peluang (*Opportunity*)**

1. Satu-satunya perguruan tinggi keagamaan Islam di Kabupaten Pelalawan Riau.
2. Terbukanya kesempatan untuk pengembangan perguruan tinggi, terutama berkenaan dengan persiapan menuju Universitas Islam melalui pengembangan sayap kemitraan serta kerja sama dengan pihak pemerintah dan swasta baik dalam maupun luar negeri;
3. Semangat reformasi dan demokratisasi yang menerpa bangsa Indonesia dipandang dapat menjadi stimulus yang positif bagi sivitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) untuk membenahi dan meningkatkan kualitas dalam berbagai aspek;
4. Tingginya harapan masyarakat terhadap pengembangan Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) sebagai *center of excellent* pengkajian Islam yang memadukan iman, ilmu dan amal;
5. Dukungan pemerintah baik pusat maupun daerah serta masyarakat Jawa Barat pada khususnya terhadap pentingnya peningkatan

kehidupan beragama menambah suasana kondusif Sekolah Tinggi  
Agama Islam Ar-Ridho (STAI) untuk mengoptimalkan Tridarma

Perguruan Tingginya;

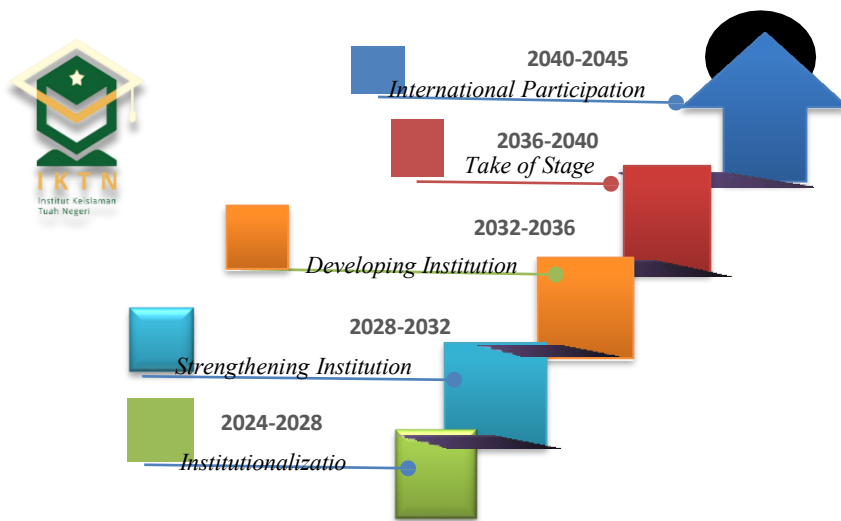
6. Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) berada dalam lingkungan masyarakat yang kuat rasa tanggung jawabnya dalam mengembangkan Islam secara komprehensif serta letak geografis yang berdekatan dengan sumber-sumber belajar, seperti Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) posisi kampus yang berada di tengah-tengah perkembangan kampus perguruan tinggi lain, sehingga memungkinkan semakin terbukanya komunikasi akademik antar perguruan tinggi.

#### **D. Tantangan (*Threats*)**

1. Otonomi perguruan tinggi yang dicanangkan pemerintah menantang Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) untuk lebih siap dalam berkompetisi;
2. Penyediaan tenaga dosen, pustakawan, dan administrasi oleh pemerintah untuk I Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) belum memenuhi jumlah dan formasi yang dibutuhkan;
3. Masyarakat semakin selektif dan rasional dalam memilih lembaga pendidikan. Oleh karena itu, Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) dituntut untuk melahirkan alumni yang profesional;
4. Cepatnya perubahan sosial politik memungkinkan memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan pendidikan yang akan mengakibatkan berubahnya kebijakan;
5. Kemajuan teknologi informasi yang menantang Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) melahirkan lulusan yang responsif;
6. Tuntutan pengembangan IPTEK dan peradaban masyarakat menantang Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) untuk memiliki jurusan dan program studi yang relevan;
7. Persaingan global yang semakin ketat dari beberapa jurusan atau program studi umum dengan perguruan tinggi negeri atau swasta yang relatif lebih tua dan berpengalaman serta memiliki fasilitas yang jauh lebih memadai didukung oleh tenaga pengajar yang lebih berpengalaman dan profesional;
8. Pengalokasian dana dari pemerintah relatif terbatas, menantang Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) untuk memikirkan dan merencanakan alternatif penggalan dana dari sektor lain.

## BAB IV RENCANA INDUK PENGEMBANGAN IKTN TAHUN 2024-2049

Dalam rangka ikut mewujudkan tujuan pendidikan Nasional khususnya tujuan pendidikan tinggi, Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) menyusun Rencana Induk Pengembangan Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) 25 tahun (2024- 2045) sebagaimana tergambar dalam *milestone* di bawah ini.



Adapun penjabaran secara lebih terperinci untuk masing-masing tahapan dalam tahapan pengembangan dapat dilihat sebagai berikut.

### **A. Tahun 2024-2028 Adalah Tahapan *Institutionalization* dengan Indikator Pencapaian Sebagai Berikut:**

1. Perubahan akreditasi untuk semua Program Studi dan Institusi;
2. Rebranding Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) agar dapat dipercaya, dan dikenal masyarakat;
3. Terbentuknya fakultas-fakultas baru untuk menunjang universalitas (pembentukan baru program studi S1 dan S2);
4. Rasio calon mahasiswa setiap prodi yang mendaftar dan daya tampung mencapai sekurang-kurangnya 1:1;
5. Dosen sesuai keahlian program studi;
6. 15 % Dosen berpendidikan Doktor;

7. 10% Dosen mampu berbicara bahasa Arab dan Inggris secara aktif;
8. Terselenggaranya layanan administrasi secara *online*;
9. Setiap fakultas memiliki mahasiswa asing;
10. 2% sivitas akademika telah menggunakan internet dalam upaya membangun kultur akademik;
11. Semakin kecil rasio jumlah dosen dan mahasiswa dengan perbandingan 1:25;
12. Terdapat satu Jurnal yang terakreditasi;
13. Terdapat empat program studi yang terakreditasi Baik Sekali.

**B. Tahun 2028-2032; Tahapan *Strengthening Institution* dengan Indikator Pencapaian Sebagai Berikut:**

1. Perubahan Bentuk Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho (STAI) Menjadi Unniversitas Islam Tuah Negeri (UITN).
2. Terbentuknya sistem kepemimpinan dan manajemen yang terpercaya secara transparan;
3. Pencapaian jaringan dan kerja sama regional yang mutualistik minimal tingkat Nasional;
4. Terwujudnya kurikulum yang mengarah kepada ketercapaian visi, memiliki kompetensi yang jelas, dan memiliki *body of knowledge* yang tepat;
5. Penambahan fakultas baru untuk mengakomodasi kebutuhan lembaga dan *stakeholder*;
6. Terbangunnya infrastruktur yang memadai untuk ruang kuliah dan perkantoran baik pada tingkat universitas maupun fakultas;
7. Terbangunnya infrastruktur yang memadai untuk sebagian 5% Mahasiswa Baru di *Ma'had Al-Jamiah*;
8. Terbangunnya infrastruktur yang memadai untuk kegiatan perkuliahan, kegiatan kemahasiswaan, seni, serta kegiatan praktikum di laboratorium dan studio;
9. Terwujudnya pemetaan dosen berdasarkan kualifikasi akademik;
10. Terwujudnya pengabdian masyarakat yang efektif dan efisien;
11. Terwujudnya kalender akademik yang sistemik dan terpadu;
12. Lulusan memiliki kompetensi yang jelas sesuai dengan program studinya;
13. 30% dosen berpendidikan Doktor;
14. 25% dosen mampu berbahasa Arab dan Inggris secara aktif;

15. 7% karyawan berbicara salah satu bahasa Asing (Arab/Inggris);
16. Eksistensi Laboratorium dan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pengembangan prodi;
17. Administrasi terselenggara secara *online*;
18. Setiap fakultas memiliki minimal sepuluh orang mahasiswa asing;
19. Diselenggarakannya program kelas internasional;
20. 40% sivitas akademika telah menggunakan internet dalam upaya membangun kultur akademik;
21. Terdapat program studi terakreditasi Unggul sebanyak satu dan institusi terakreditasi dengan minimal Baik Sekali;
22. Semakin kecil jumlah rasio jumlah dosen dan mahasiswa dengan perbandingan 1:22;
23. Terdapat tiga Jurnal yang terakreditasi;

**C. Tahun 2032-2036; Tahap *Developing Institution* dengan Tahapan Sebagai Berikut:**

1. Terbentuknya sistem akademik yang tertata, baik pada pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara *online*;
2. Tumbuhnya budaya akademik dengan meminimalisir nuansa politis dalam kebijakan universitas;
3. Bertambahnya kerja sama internasional yang *visible* dan meningkatkan kualitas SDM sivitas akademika, di tingkat Asia;
4. Terbangunnya infrastruktur yang memadai untuk sebagian 25% mahasiswa baru di *Ma'had Al-Jamiah*;
5. 35% dosen berpendidikan doktor;
6. 2% dosen memiliki jabatan akademik Guru Besar;
7. 35% dosen mampu berbicara bahasa Arab dan Inggris secara aktif;
8. 15% karyawan berbicara salah satu bahasa Asing (Arab/Inggris);
9. Setiap fakultas memiliki minimal 5 orang mahasiswa asing;
10. 45% sivitas akademika telah menggunakan internet dalam upaya membangun kultur akademik;
11. Terdapat program studi terakreditasi Unggul sebanyak 3 prodi dan mempersiapkan diri terhadap akreditasi ISO dan tingkat regional;

12. Semain kecil rasio jumlah dosen dan mahasiswa dengan perbandingan 1:20;
13. Terdapat tujuh Jurnal terakreditasi;

**D. Tahun 2036-2040, Tahap *Take off Stage* atau Tahap Tinggal Landas, dengan Tahapan Sebagai Berikut:**

1. Tertatanya infrastruktur perkantoran untuk berbagai layanan berstandar nasional;
2. Tertatanya sistem *Ma'had Al-Jamiah* yang terintegrasi dengan kurikulum program studi dan pengembangan akhlak yang baik, dengan kapasitas lebih dari 50% dari jumlah mahasiswa baru;
3. Tertatanya infrastruktur pendukung untuk kegiatan minat dan bakat mahasiswa pada lingkup akademik maupun non akademik untuk event-event berskala nasional dan regional;
4. Terbangunnya sistem tata kelola yang efektif dan efisien melalui kepemimpinan yang akuntabel, kredibel, transparan, bertanggung jawab, dan adil;
5. Terjalinnnya kerja sama dengan lembaga-lembaga luar negeri yang fungsional dan saling menguntungkan, minimal terdapat kerja sama dengan Universitas Top Dunia dan terbangunnya sistem promosi lintas kampus dan Negara yang terintegrasi dan *valuable*, dengan kunjungan ke *website* lembaga minimal 10.000 pengunjung setiap hari;
6. Tumbuhnya berbagai kegiatan akademik dan non akademik yang dilakukan oleh universitas dengan lembaga-lembaga luar negeri, dengan adanya tindak lanjut berupa MoA;
7. Meningkatnya jumlah mahasiswa asing khususnya yang berasal dari Negara-negara ASEAN, minimal 15 orang per fakultas;
8. 7 Program Studi terakreditasi Unggul oleh BAN-PT dan LAM ;
9. Tumbuhnya jumlah penelitian dengan hibah dari luar negeri atau penelitian-penelitian yang dipresentasikan pada kegiatan ilmiah dan meningkatnya dana penelitian lebih dari 10% dari keseluruhan dana lembaga;
10. Meningkatnya jumlah HKI dan menyiapkan proses hak paten;

11. 50% dosen berpendidikan Doktor;
12. 3% dosen memiliki jabatan akademik Guru Besar;
13. 37% dosen mampu berbicara bahasa Arab dan Inggris secara aktif;
14. 20% karyawan berbicara salah satu bahasa Asing (Arab/Inggris);
15. Mempertahankan jumlah rasio dosen dan mahasiswa dengan perbandingan 1:20;
16. Terdapat sepuluh Jurnal terakreditasi;
17. Meningkatkan anggaran penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang memiliki *output* publikasi pada jurnal bereputasi;
18. Memperluas sosialisasi tentang penerimaan mahasiswa jalur tahfidz;
19. Mempersiapkan pemberian hibah luar negeri (PHLN) tahap II dengan distingsi *techno university*.
20. Mengikutsertakan tenaga kependidikan dalam pendidikan dan pelatihan pelayanan prima.
21. Membuka kerja sama dengan negara-negara di ASEAN tentang pemberian beasiswa;
22. Melibatkan peneliti dari kampus-kampus negara ASEAN untuk terlibat dalam penelitian dan memperluas jaringan pengabdian pada masyarakat di negara ASEAN;
23. Mewujudkan *groundbreaking* PHLN tahap II dengan distingsi *techno university*;
24. Melakukan *assesment* tenaga kependidikan berbasis pelayanan prima;
25. Memperkuat *website* lembaga dengan bahasa internasional, untuk menarik perhatian calon mahasiswa luar negeri;
26. Sertifikasi keahlian bagi program studi tertentu;
27. Mengembangkan sertifikasi keahlian bagi program studi;
28. Memperkuat peran IKA Universitas Islam Tuah Negeri (UITN);
29. Memperkuat kapasitas sikap *enterpreneurship* tenaga kependidikan;
30. Mengirimkan mahasiswa untuk melakukan pengabdian pada masyarakat di daerah yang dianggap intoleran;
31. Mendesiminasikan distingsi *techno university*;

32. Menambah jumlah rumah al-Quran yang bersumber dari pemerintah daerah;
33. Mengikutsertakan mahasiswa dalam kegiatan tahfidz internasional;
34. Menyiapkan tenaga kependidikan untuk *benchmarking* pelayanan prima ke kampus terbaik di ASEAN;
35. Melanjutkan program percepatan guru besar; dan memperluas kerjasama *visiting lecture* dengan universitas terbaik di ASEAN serta meningkatkan jumlah publikasi tertinggi pada jurnal bereputasi di level ASEAN;
36. Menyiapkan data untuk masuk ke ranking universitas versi QS *World University Rankings*;
37. Memberikan pelayanan prima tenaga kependidikan bagi mahasiswa asing;
38. Melaksanakan jambore mahasiswa moderat berbasis tahfidz al-Quran;
39. Mengembangkan sertifikasi internasional pada program studi;
40. Mendorong dosen untuk mendaftarkan penelitiannya menjadi hak paten;
41. Memastikan pembangunan PHLN tahap II yang memiliki distingsi *techno university*.

#### **E. Tahun 2040-2045 tahap *International Participation***

Pada fase ini secara kelembagaan berperan aktif dalam pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian di tingkat internasional. Hal tersebut dapat dilihat dari pencapaian per tahunnya sebagai berikut:

1. Memastikan diri sebagai PTKI yang memiliki jumlah publikasi tertinggi pada jurnal bereputasi di level ASEAN;
2. Mendaftarkan ke ranking universitas versi QS *World University Rankings*;
3. Mengikutsertakan secara aktif mahasiswa di level ASEAN;
4. Menambah dana penelitian kolaboratif dengan peneliti di universitas di negara ASEAN;

5. Menjadi dosen tamu di kampus-kampus negara ASEAN;
6. Memberikan kesempatan lebih terbuka kepada mahasiswa asing;
7. Memastikan lulusan dapat diterima di luar negara ASEAN;
8. Menambah jumlah sitasi pada jurnal bereputasi;
9. Memiliki standar pelayanan internasional bagi tenaga kependidikan;
10. Mempersiapkan ranking universitas versi QS *World University Ranking*;
11. Membuka jaringan kerjasama internasional tentang pengelolaan kampus berbasis *techno university*;
12. Mempersiapkan mahasiswa untuk mendapatkan penghargaan berskala internasional;
13. Bertambahnya jumlah mahasiswa asing dari luar negara ASEAN;
14. Meningkatkan jumlah penelitian kolaboratif dengan peneliti dari universitas ranking 700 besar versi QS *World University Rankings* yang dipublikasikan di jurnal bereputasi;
15. Mempersiapkan dosen menjadi dosen tamu di universitas ranking 700 besar versi QS *World University Rankings*;
16. Tenaga kependidikan memiliki standar pelayanan internasional;
17. Mempersiapkan program studi bersertifikasi internasional;
18. Mendaftar ke ranking universitas versi QS *World University Ranking*;

## **BAB V PENUTUP**

Rencana Induk Pengembangan merupakan penjabaran atas visi, misi, tujuan dan sasaran IKTN. RIP ini disusun sebagai pedoman bagi pimpinan IKTN di dalam penyelenggaraan program dan kegiatan serta pengelolaan IKTN untuk masa 25 tahun ke depan. RIP ini juga menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Strategis (Renstra) dan menjadi pedoman bagi calon Rektor dalam menyusun Rencana Kerja Tahunan.

Keberhasilan program pengembangan IKTN 25 tahun ke depan perlu didukung oleh semua pihak, perlu komitmen dari kepemimpinan universitas yang kuat dan efektif, inovatif dan *adaptable*, serta perlu dukungan serta peran serta sivitas akademika IKTN dan masyarakat pada umumnya.

Akhirnya semoga dokumen Rencana Induk Pengembangan IKTN ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, dan dicatat menjadi amal ibadah yang bernilai zariyah di sisi Allah SWT. *Wallahu'alam!*

Bagan Siapi-api, 20 Januari 2024

Ketua



**Dr. L. Setiawan, M.P.d**

**NIDN. 2125057701**